

PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE**Chaterine Vania, Cecilia, Delvani Kathy Chandra, Selly Trikanie**^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Universitas Mikroskil¹212120818@student.mikroskil.ac.id²212120133@student.mikroskil.ac.id³212120524@student.mikroskil.ac.id⁴212120582@student.mikroskil.ac.id**ABSTRAK**

Dalam penelitian yang dilakukan dari tahun 2020 hingga 2022, penelitian ini akan mempelajari bagaimana pengaruh bebas leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen penghindaran pajak pada perusahaan di industri *Food and Beverage*. Data laporan keuangan dapat diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian ini melihat 84 bisnis sebagai populasi, dan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 102 sampel penelitian untuk diselidiki lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Kata kunci: *Firm Size, Leverage; Profitabilitas; dan Tax Avoidance*

ABSTRACT

In research conducted from 2020 to 2022, this research will study how the independent effects of leverage, company size, and profitability on the dependent variable of tax avoidance in companies in the food and beverage industry. Financial statement data can be obtained from www.idx.co.id. This study looked at 84 businesses as a population, and purposive sampling technique was used to select 102 research samples for further investigation. The analysis technique used was multiple regression analysis.

Keywords: *Firm Size, Leverage; Profitabilitas; dan Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak dianggap sebagai sumber penerimaan negara yang berasal dari kontribusi wajib masyarakat. Dana ini digunakan oleh pemerintah untuk mendukung proyek-proyek pembangunan nasional sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan tujuan mencapai kesejahteraan nasional. Meskipun pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak guna memenuhi kebutuhan negara, di mata perusahaan, adanya pengeluaran pajak memengaruhi laba bersih yang diperoleh mereka. Oleh karena itu, banyak perusahaan menerapkan strategi manajemen pajak yang bertujuan untuk membuat beban pajak yang mereka bayar menjadi lebih kecil, sehingga mereka dapat mempertahankan laba bersih secara signifikan. (Mappadang, 2021).

Perbedaan kepentingan yang saling bertentangan ini mendorong banyak individu dan perusahaan untuk melakukan cara agar dapat mengurangi pajak. Penghindaran pajak adalah metode legal yang dilakukan secara sah tanpa melanggar ketentuan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. (Jamaludin, 2020). Penghindaran pajak memiliki perbedaan dengan penggelapan pajak. Metode menghindari pajak dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi tanggungan pajak dengan cara untuk mematuhi peraturan hukum yang berlaku. Namun, jika praktik penghindaran pajak tersebut melampaui batas atau melanggar aturan yang ada, maka hal tersebut akan dianggap sebagai penggelapan pajak.

Pada tahun 2020, Tax Justice Network mengatakan upaya untuk menghindari pajak di Indonesia menyebabkan kerugian sekitar US\$ 486 miliar per tahun, yang sebanding dengan Rp 687 triliun berdasarkan kurs Rp 14.149 per dolar AS. Terdapat laporan yang diberi judul "The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19" menginformasikan dari total kerugian tersebut, korporasi di Indonesia berkontribusi sebesar US\$ 478 miliar atau sekitar Rp

676 triliun, sementara wajib pajak orang pribadi menyumbang sebesar US\$ 78,83 juta, sekitar Rp 1,1 triliun. Menurut informasi dari Tax Justice Network, perusahaan multinasional sering membagi keuntungan yang didapatkan ke berbagai negara yang dianggap tempat dengan pajak yang rendah, dengan maksud guna menghindari pelaporan total keuntungan yang sebenarnya diperoleh di negara tempat dijalankannya operasi. Sementara itu, individu wajib pajak seringkali menyembunyikan aset dan pendapatan mereka dengan mendeklarasikan ke luar negeri, yang sering kali dilakukan di luar lingkup hukum. (Santoso, 2020)

Di luar Indonesia, terdapat fenomena Tax Avoidance yang berpusat di London, Inggris. Menurut penelitian dari Tax Justice Network, praktik Tax Avoidance ini telah menyebabkan kerugian global sekitar US\$ 427M/ tahun atau sekitar Rp. 6.046 triliun, di mana kursnya Rp 14.160 per dolar AS. Penghindaran ini dilakukan dengan cara mengalihkan dana ke berbagai negara yang mereka duga sebagai surga pajak, contohnya Belanda dan jaringan perusahaan di Inggris. Dalam pernyataannya, TJN menyatakan bahwa mereka telah menyelidiki catatan global dan menyerukan tindakan global untuk mengatasi praktik pengungsian pajak yang telah mengalihkan sejumlah besar dana dari negara-negara yang sedang menghadapi pandemi Covid-19.

Negara-negara kehilangan lebih dari US\$ 427 miliar dalam pajak setiap tahun akibat eksploitasi oleh perusahaan-perusahaan internasional dan penghindaran pajak oleh individu. Menurut TJN, jumlah ini setara dengan total gaji tahunan hampir 34 juta perawat. Diperkirakan bahwa praktik penghindaran pajak ini membagiannya menjadi US\$ 245 miliar oleh perusahaan dan US\$ 182 miliar oleh individu. TJN juga mencatat bahwa wilayah terkaya di dunia, termasuk Eropa dan Amerika Utara, menderita kerugian finansial terbesar akibat praktik penghindaran pajak, dengan Kepulauan Cayman di luar Inggris dianggap sebagai pusat utama dari praktik penghindaran pajak yang menyebabkan kerugian pajak global yang signifikan. (CNNIndonesia, 2020)

Implementasi penghindaran pajak biasanya diawali dengan memverifikasi apakah kegiatan atau transaksi tersebut dikenakan pajak. Jika iya, perusahaan akan mencoba untuk mengeluarkan atau meminimalisir total pajak yang ditanggung. Langkah berikutnya adalah menentukan cara pembayaran pajak, termasuk alokasi atau penundaan, serta mempertimbangkan variabel lain seperti jenis pajak, status residensi, atau lokasi domisili pembayar pajak. Praktik penghindaran pajak seringkali menggunakan strategi tarif pajak tertinggi, seperti melalui bunga, investasi, atau arbitrase kerugian. Teknik tambahan termasuk pembagian pajak ke tahun atau wajib pajak tertentu, penundaan pembayaran pajak, metode penyediaan layanan, perubahan pendapatan yang dikenakan pajak menjadi yang tidak dikenakan, perubahan beban yang tidak dapat dikurangkan menjadi yang bisa, dan penciptaan atau percepatan beban pajak yang dapat dikurangkan. (Mappadang, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak terhadap cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, seperti leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan temuan penelitian mengenai ketiga variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Wulansari & Dwi Nugroho, 2023), profitabilitas (ROA) berpengaruh namun negatif terhadap penghindaran pajak. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan (Ramdiani & Gunarsih & Lestari, 2023), mengatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terkait penghindaran pajak. Lalu, dalam penelitian (Prasetya & Muid, 2022), profitabilitas memiliki pengaruh yang positif pada penghindaran pajak.

Hasil penelitian pada faktor kedua yaitu *Firm Size* juga memiliki perbedaan. Berdasarkan penelitian (Tebiono & Sukadana, 2019), *Firm Size* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Dari penelitian yang dilakukan (Wulansari & Dwi Nugroho, 2023), *Firm Size* memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian

(Aulia & Mahpudin, 2020), ditemukan hasil bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Faktor lainnya yaitu *Leverage*. Hasil penelitian (Tebiono & Sukadana, 2019), menyatakan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Lalu, dari penelitian yang dilakukan (Prasetya & Muid, 2022), *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Adanya perbedaan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menjawab pertanyaan :

1. Apakah ada dampak leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022?
2. Apakah ada dampak ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022?
3. Apakah ada dampak profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022?

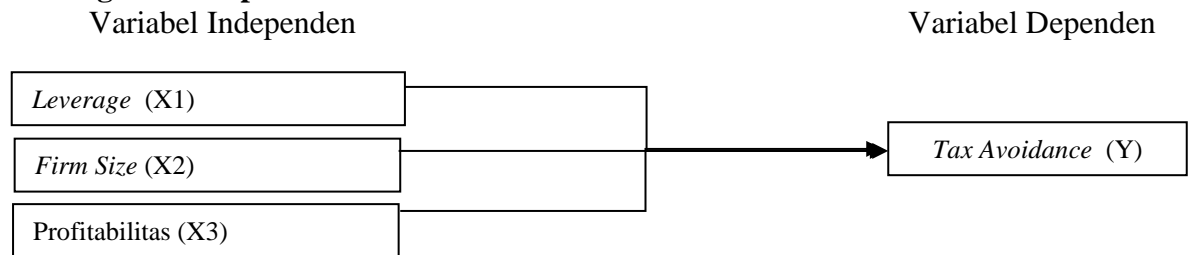
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat mempengaruhi pelanggaran pajak pada perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi terhadap pelanggaran pajak.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan juga adalah bagian dari teori permainan yang mengkaji bagaimana merancang kontrak untuk mendorong agen yang rasional bertindak sesuai kepentingan prinsipal, terutama ketika kepentingan agen tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Adanya perbedaan kepentingan itu menimbulkan konflik keagenan yang dapat diperkirakan. Konflik ini bisa ditekan lewat tata kelola perusahaan yang baik, yang salah satunya yaitu kepemilikan manajerial (Rahmiati & Sholihah, 2024). Keterikatan agen dalam hubungan keagenan mengharuskan mereka untuk selalu mengoptimalkan pengambilan keputusan untuk kepentingan prinsipal. Namun, dalam pelaksanaannya, hal ini tidak selalu berjalan sesuai harapan kedua belah pihak, yang kemudian menyebabkan masalah seperti *asymmetry information*. (Novriyanti & Dalam, 2020). Dalam konteks teori agensi, sering terjadi asimetri informasi di mana *principal* atau pemilik perusahaan mampu mengakses informasi yang lebih sedikit atau terbatas tentang perusahaan daripada *agent* atau manajer perusahaan. (Zulfadina, 2022).

Hubungan antara teori keagenan dan *Tax Avoidance* menunjukkan terdapat perbedaan pada tujuan dan *asymmetry informasi* diantara *principal* dan *agen*. *Principal* berusaha untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mendapatkan keuntungan yang meningkat setiap tahunnya untuk mengoptimalkan laba. Namun, laba yang tinggi juga berarti pendapatan yang lebih besar yang kena pajak, yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Pemegang saham menginginkan laba yang terus meningkat, tetapi perusahaan berusaha menghindari kewajiban pajak yang lebih besar. Sebagai solusi, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar laba tetap sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Namun, manajer lebih memilih untuk mematuhi hukum demi mengurangi risiko hukum yang bisa timbul. Perbedaan ini menciptakan konflik keagenan yang terjadi pada *principal* selaku pemegang saham dan *agent* selaku perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh *agen* mungkin bisa mencapai laba yang diupayakan oleh *prinsipal*, tetapi jika tindakan itu tidak sesuai dengan regulasi perpajakan, dapat berpotensi merugikan perusahaan dan menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak.

Kerangka Konsep**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual****Hipotesis Penelitian****Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Rasio *Leverage* adalah rasio yang mampu menunjukkan berapa banyak utang perusahaan dibandingkan dengan pemenuhan asetnya. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, namun juga berpotensi menghasilkan laba yang lebih tinggi. Meningkatnya utang mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga. Beban bunga ini bisa diminimalisir untuk tujuan pajak, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung. (Hery, 2023). Pengurangan beban pajak memberikan peluang terjadinya tindakan menghindari pajak, dengan alasan tidak sanggup membayar pajak.

Penelitian ini didukung oleh studi dari (Prasetya & Muid, 2022) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dari *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Nilai rasio leverage yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak dana pinjaman dan bunga yang dibayarkan lebih tinggi. Perusahaan dengan tanggungan pajak tinggi lebih suka mencari pembiayaan dari utang untuk meminimalkan beban pajak yang harus mereka tanggung. Ini adalah faktor yang mendorong penghindaran pajak.

Maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁ = Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Firm Size adalah skala di mana nilai mampu mendefinisikan besar ataupun kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari total asset dan jumlah penjualan. Perusahaan tumbuh seiring dengan jumlah penjualan dan laba yang dihasilkannya. Perusahaan berusaha untuk mengurangi semua biaya dengan tujuan efisiensi keuangan. Pengeluaran perusahaan untuk pajak sering kali diatur oleh manajemen dengan praktik penghindaran pajak. Meskipun begitu, setiap perusahaan, tanpa memandang ukurannya, tetap memiliki kewajiban sebagai wajib pajak untuk membayar pajak. Pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku akan mengakibatkan sanksi bagi setiap wajib pajak. (Ainniyya, Sumiati, & Susanti, 2021).

Pernyataan tersebut didukung penelitian (Ainniyya, Sumiati, & Susanti, 2021) yang memperoleh *Firm Size* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Skala perusahaan tidak berdampak terhadap perubahan tingkat tax avoidance perusahaan. Maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂ = Firm Size tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan semua sumber dayanya untuk menghasilkan profit atau laba. Dalam penelitian

ini, profitabilitas dapat diukur dengan Return on Assets (ROA), yang bertujuan untuk menilai sejauh mana dan seberapa efektif sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari semua asetnya. Tingginya tingkat pengembalian atas aset, berarti laba bersih yang dihasilkan juga besar. Kenaikan laba bersih ini juga berarti meningkatnya kewajiban perusahaan dalam membayar pajak. Maka perusahaan bisa melakukan *Tax Avoidance* untuk mencegah tingginya pembayaran pajak.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari & Dwi Nugroho, 2023) memperoleh hasil bahwa kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak disebabkan karena sebuah perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, bisnis dengan profitabilitas rendah cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak. Kondisi ini terjadi karena bisnis dengan laba rendah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pajak mereka. Selanjutnya, hipotesis yang dibuat adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

METODE

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, kami akan menyelidiki bagaimana pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Data yang digunakan adalah kuantitatif, dan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id. Alat analisis statistik yang digunakan adalah SPSS :

Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan di sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 – 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, di mana sebanyak 34 perusahaan memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian ini., dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian : Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022		84
Kriteria :		
1.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak terdaftar berulang kali dan tidak mempublikasikan laporan keuangan mereka di BEI selama periode 2020–2022	(23)
2.	Laporan keuangan <i>Food and Beverage</i> dan minuman tidak dibuat dalam satuan uang Rupiah.	(3)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama 3 tahun berturut-turut periode 2020-2022.	(21)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang lengkap tentang variable yang diteliti.	(3)
Jumlah Sample yang diperoleh		34
Jumlah Pengamatan = 34 x 3		102

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Leverage

Pada penelitian ini, *Leverage* diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Sebuah rasio yang menilai utang dengan ekuitas disebut Debt to Equity Ratio. Rasio ini menentukan seberapa besar dana yang disediakan kreditor, atau peminjam, kepada pemilik perusahaan. (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Firm Size

Karena suatu perusahaan lebih besar, semakin banyak aset yang dimilikinya. Melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi total penghasilan yang terkena pajak adalah salah satu cara bagi bisnis untuk meminimalkan beban pajak mereka. (Ismiani Aulia1, Endang Mahpudin).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA), yang merupakan cara untuk menghitung berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan oleh setiap dana yang termasuk dalam total aset. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin besar laba bersih yang akan dihasilkan oleh setiap rupee dana yang termasuk dalam total aset. (Hery, 2023).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi beda mutlak. Analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas (variabel bebas) terhadap suatu variabel terikat (variabel terikat) secara simultan dan parsial. Sedangkan analisis regresi beda mutlak digunakan untuk menganalisis kemampuan variabel moderator dalam memoderasi hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Persamaan regresi pertama yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

α = Koefisien

X_1 = Debt to Equity Ratio

X_2 = Firm Size

X_3 = Return On Asset

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data berdasarkan hasil yang diperoleh pada masing masing variabel penelitian.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	102	,1085418907 50643	2,904480206 368129	,8327240 63976865	,58117357 0966097
<i>Firm Size</i>	102	13,77342839 4764894	30,73453819 5465962	22,36253 57938710	5,8382767 41874712
Profitabilitas	102	,0001115969 30176	,4930307553 61253	,0921962 82104517	,07403220 4943478
<i>Tax Avoidance</i>	102	,0034628966 33928	,8631796601 86212	,2465146 98392017	,11599387 5395640
Valid N (listwise)	102			90	

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

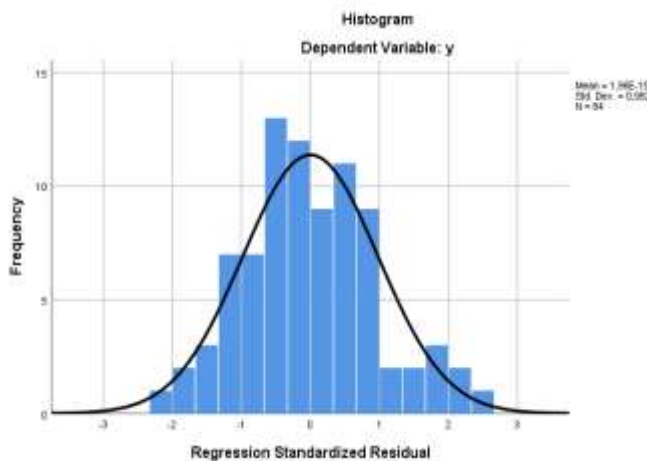
Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 2, dengan jumlah data 102 sample perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Food and Beverage* periode 2020-2022. Adapun penjelasan dari penjelasan deskriptif tabel 1, yaitu :

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,1085 dan maksimum 2,9044, dengan nilai rata-rata 0,8327 dan standar deviasi 0,5811. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, menunjukkan sebaran data yang cukup baik dan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili keseluruhan data. Variabel *Firm Size* memiliki nilai minimum 13,77 dan maksimum 30,73, dengan nilai rata-rata 22,36 dan standar deviasi 5,838. Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,493, dengan nilai rata-rata 0,921 dan standar deviasi 0,740.

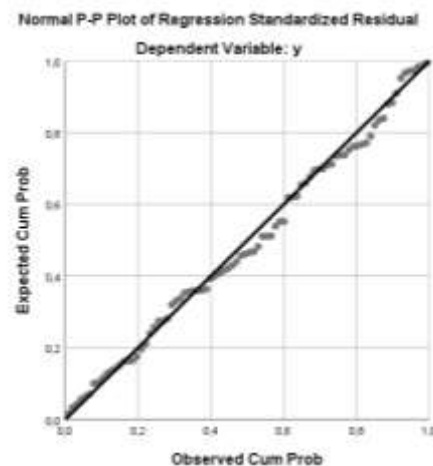
Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residu berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, uji statistik tidak akan valid untuk sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafis dan analisis statistik melalui uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS).



Gambar 1. Output Histogram

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)



Gambar 2. Output Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 terlihat data tersebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, serta histogram juga menunjukkan model distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dari percobaan ini, biasanya didistribusikan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03087526
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,040
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel bebas. Hasil Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Leverage	,787	1,271
Tidak Terjadi Multikolinearitas			



<i>Firm Size</i>	,979	1,021	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	,787	1,271	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**Sumber :** hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak mempunyai multikolinearitas karena nilai toleransi $> 0,010$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai masalah. multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan variance residual antara dua observasi dalam model regresi. Kita berbicara tentang heteroskedastisitas jika variansnya berbeda. Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Model	t	Sig.	Keterangan	
1	(Constant)	-5,107	,000	
	<i>Leverage</i>	,162	,871	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	<i>Firm Size</i>	-1,837	,070	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Profitabilitas	-1,061	,292	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**Sumber :** hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan tabel 5, terkait Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk tiap-tiap variabel memiliki hasil $> 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ketiga variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Hasil Uji Autokorelasi adalah sebagai berikut :

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00289
Cases $<$ Test Value	42
Cases \geq Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	40
Z	-,659
Asymp. Sig. (2-tailed)	,510
a. Median	

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**Sumber :** hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan tabel 6, terkait hasil uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,510 > 0,05$. Artinya, dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan autokorelasi pada model regresi yang diuji.

Analisis Regresi

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,165	,031448841729425

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Firm Size*, *Leverage*
 b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan tabel 7, terkait hasil uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa Nilai Adjusted R Square sebesar 0,165 atau 16,50% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 16,50%.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	3	,006	6,472	,001 ^b
	Residual	,079	80	,001		
	Total	,098	83			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Firm Size*, *Leverage*

Tabel 8. Hasil Uji F Simultan

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan variance residual antara dua observasi yang ditunjukkan dalam model regresi. Jika variansnya berbeda, kita berbicara tentang heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,247	,018		13,339	,000
	<i>Leverage</i>	,007	,007	,110	,972	,334
	<i>Firm Size</i>	,000	,001	-,026	-,260	,796
	Profitabilitas	-,251	,074	-,382	-3,379	,001

Tabel 9. Hasil Uji T Parsial

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan tabel 9, terkait hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , H_3) yang diajukan dapat dihasilkan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian secara parsial variabel pengaruh menunjukkan bahwa t hitung < t tabel ($0,972 < 1,99167$) dan nilai signifikansi $0,334$ lebih besar dari $0,05$, sehingga H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh atau pengaruh yang signifikan terhadap penghapusan pajak.
- b. Hasil pengujian secara parsial untuk ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,796$ lebih besar dari $0,05$, dan t hitung kurang dari t tabel ($0,260$ kurang dari $1,99167$). Dengan demikian, H_2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak atau signifikan terhadap pengurangan pajak.
- c. Hasil pengujian secara parsial untuk profitabilitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,379$ lebih besar daripada $1,99167$), dan nilai signifikansi $0,001$ lebih rendah daripada $0,05$, sehingga H_3 diterima. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif dan signifikan terhadap pengurangan pajak.
- d.

KESIMPULAN

Seperti yang ditunjukkan oleh nilai t -hitung yang lebih kecil dari nilai t -tabel ($0,972 < 1,99167$), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun bunga utang jangka panjang dapat tinggi, variabel leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan di industri ini. Leverage suatu perusahaan dapat mempengaruhi beban pajak dan cenderung meningkatkan labanya (Efi Friantin & Putri, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Juan Nathanael Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana menemukan bahwa leverage (LEV) tidak berdampak pada pencegahan pajak.

Seperti yang ditunjukkan oleh nilai t -hitung yang lebih kecil dari nilai t -tabel ($0,260 < 1,99167$), ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan pajak. Perusahaan skala menengah dan kecil mungkin menghindari pajak, tetapi efeknya terhadap pendapatan negara tidak sebesar perusahaan besar. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juan Nathanael Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana pada tahun 2019 yang menemukan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap upaya menghindari pajak.

Namun, nilai t -hitung yang lebih besar dari nilai t -tabel ($3,379$ lebih besar dari $1,99167$), dengan nilai signifikansi $0,001$ lebih kecil dari $0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pencegahan pajak adalah negatif dan signifikan. Menurut teori agensi, agen cenderung meningkatkan laba perusahaan sambil mengelola beban pajak agar kinerja mereka tidak terpengaruh oleh penurunan laba perusahaan akibat pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Devi Putri Ayu Wulansari dan Arief Himmawan Dwi Nugroho (2023), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap upaya menghindari pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Antikasari, , Fajri, , & Dewi. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2018).

- Aulia & Mahpudin, I. &. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JEB 1*.
- Bizhare. (2024). <https://www.bizhare.id/>. Retrieved from <https://www.bizhare.id/media/keuangan/apa-itu-leverage>
- CNNIndonesia. (2020). *CNN INDONESIA*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201120095447-532-572222/studi-penghindaran-pajak-rugikan-ekonomi-global-rp6046-t>
- Dr. Darmawan, M. (2020). *Dasar dasar memahami rasio & laporan keuangan*.
- Efi Friantin, S., & Putri, I. (2020). TAX AVOIDANCE DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.
- Jamaludin, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE (LTDER), DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 7*.
- Mappadang, A. (2021). *Efek Tax Avoidance dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Purwokerto Tengah: Penerbit CV. Pena Persada.
- Novriyanti, I., & Dalam, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. 3.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J., Sopian, & Indah, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel.
- Prasetya & Muid, G. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Rahmiati, A., & Sholihah, E. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). 2.
- Ramdiani & Gunarsih & Lestari, E. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Santoso, Y. I. (2020). *Kontan.co.id*. Retrieved from <https://amp.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Tebiono & Sukadana, J. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*.
- Wulandari, W., Assoba, S., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karaktresistik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Wulansari & Dwi Nugroho, D. P. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*.